

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari peranan sektor perkebunan kopi terhadap penyediaan lapangan kerja, penyedia devisa negara melalui ekspor. Dalam hal penyediaan lapangan kerja usahatani kopi dapat memberi kesempatan kerja yaitu sebagai pedagang pengumpul hingga eksportir, buruh perkebunan besar dan buruh industri pengolahan kopi. Indonesia pernah mengalami penurunan produksi kopi hal ini disebabkan karena umur kopi yang sudah cukup tua, dan pemeliharaan yang tidak intensif. Namun hal tersebut masih dapat di ditingkatkan dengan cara merehabilitasi tanaman kopi yang tidak produktif lagi dan meningkatkan pemeliharaan terhadap tanaman kopi tersebut. Dengan demikian peranan kopi tetap dapat dipertahankan dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional, mengingat kopi merupakan salah satu komoditi ekspor yang unggul (Novriady, 2019).

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, juga menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa negara. Terdapat dua jenis kopi yang paling banyak dibudidayakan, yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Kopi arabika beraroma wangi yang sedap menyerupai aroma perpaduan bunga dan buah, cita rasa asam, dan pahit. Kopi robusta kualitas buahnya lebih rendah dari kopi arabika dengan rasa yang lebih menyerupai cokelat, aroma khas dan manis, warna bijinya bervariasi, dan tekstur kasar (Rahardjo, 2013).

Di Indonesia mula-mula tanaman kopi banyak terdapat di Jawa Tengah, yakni daerah Semarang, Sala, Kedu dan di Jawa Timur terutama di daerah Basuki dan Malang. Di Sumatera terdapat di Lampung, Palembang, Sumatera Barat dan Sumatera Utara. Dengan berkembangnya daerah-daerah yang membudidayakan kopi, maka semakin berkembang pulalah areal perkebunan kopi di Indonesia (AAK, 2009).

Perkembangan luas areal perkebunan kopi Indonesia cenderung meningkat terutama pada sektor perkebunan rakyat, peningkatan ini diikuti pula dengan peningkatan jumlah produksi, tetapi tingkat produktivitas perkebunan rakyat masih jauh dibawah produktivitas perkebunan negara akibat cara pengusahaannya yang masih sangat sederhana. Produktivitas kopi Indonesia saat ini adalah 0,552 ton/ha dengan total produksi kopi 685.090 ton dengan luas tanaman kopi Indonesia sebesar 1.241.710 ha. Sedangkan produktivitas kopi Vietnam saat ini adalah 2,175 ton/ha dengan total produksi sebesar 1.395.600 ton dengan luas tanaman kopi sebesar 641.700 ha (Satibi, 2019).

Sulawesi Selatan merupakan provinsi dengan urutan ketujuh produksi kopi terbesar di Indonesia, dengan luas area kebun 73.375 ha dan hasil produksi 34.716 ton pada tahun 2018. Kopi arabika adalah hasil produksi yang dominan di Sulawesi Selatan. Kopi Arabika dikenal sebagai "*The Queen of Coffea*" di kalangan penikmatnya baik lokal hingga mancanegara. Sehingga, Kopi Arabika sangat berpotensi untuk dikembangkan. Produksi kopi di Sulawesi Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi dan Produktivitas Tanaman Kopi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2021.

No	Tahun	Luas Area/(Ha)	Produksi/(Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2017	71.560	30.603	0,42
2	2018	71.580	31.857	0,44
3	2019	77.770	34.358	0,44
4	2020	77.137	33.314	0,43
5	2021	77.520	35.696	0,46
Jumlah		375.567	165.828	
Rata - Rata		75.113	33.165	0,43

Sumber; Badan Pusat Statistik Sul-Sel, 2022.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pada periode tahun 2017-2021 terjadi peningkatan luas lahan kopi arabika dengan rata-rata luas lahan 75.113 Ha. Peningkatan luas lahan mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah produksi kopi arabika pada periode yang sama dengan rata-rata produksi 33.165 ton yang dimana produksi tertinggi dicapai pada tahun 2021 dengan jumlah 35.696 ton dan produksi terendah berada pada tahun 2017 dengan jumlah produksi 30.603 ton.

Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Gowa, komoditi kopi merupakan salah satu komoditi unggulan, dan komoditi kopi arabika tersebut telah memberikan kontribusi untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gowa. Sebab itu dalam peningkatan produksi dan produktivitas tanaman kopi arabika guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah perlu dilakukan secara terus menerus melalui usaha intensifikasi sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Produksi dan Produktivitas Tanaman Kopi Kabupaten Gowa Tahun 2018-2022.

No.	Tahun	Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)
1	2018	2.544	4.980	0,51
2	2019	2.544	4.931	0,51
3	2020	2.412	5.647	0,42
4	2021	1.591	3.799	0,41
5	2022	1.223	3.290	0,37
Jumlah		10.314	22.647	2,22
Rata-rata		2.062	4.529	0,44

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2023.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat produksi dan produktivitas usahatani kopi di Kabupaten Gowa mengalami penurunan pada setiap tahunnya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2018-2022) produksi tertinggi dicapai pada tahun 2018 dan 2019 dengan jumlah 2.544 ton pada setiap tahunnya, kemudian pada tahun berikutnya jumlah produksi kopi mengalami penurunan menjadi 2.412 ton, kemudian pada tahun 2021 produksi kopi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 1.591 ton, selanjutnya pada tahun 2022 produksi kopi kembali mengalami penurunan dengan jumlah produksi sebanyak 1.223 ton.

Usahatani kopi pada Kelurahan Cikoro, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa sangat menjanjikan dengan tren masyarakat yang menjadikan kopi sebagai bagian dari keseharian. Kabupaten Gowa sendiri menghasilkan biji kopi arabika rata-rata 2.062 ton pertahun, namun seiring bertambahnya umur tanaman, jumlah produksi kopi arabika menurun setiap tahunnya sebab rata-rata tanaman kopi sudah kurang produktif. Selain itu, kurangnya pengetahuan petani kopi arabika sehingga tanaman kopi yang sudah tua tidak diremajakan kembali

atau diganti dengan tanaman baru. Tanaman kopi yang sudah mencapai usia 20 tahun keatas produktivitasnya sudah sangat berkurang.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis melakukan penelitian, dengan judul “**Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi Arabika (*Coffea arabica*) Berdasarkan Kelompok Umur Tanaman di Kelurahan Cikoro, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa**”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan faktor produksi pupuk, pestisida dan tenaga kerja berdasarkan kelompok umur tanaman kopi arabika di Kelurahan Cikoro, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa
2. Berapa jumlah produksi dan produktivitas kopi arabika berdasarkan kelompok umur tanaman.
3. Berapa pendapatan petani kopi arabika berdasarkan kelompok umur tanaman.
4. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani kopi arabika berdasarkan kelompok umur tanaman.
5. Apakah umur tanaman berpengaruh nyata terhadap produksi kopi arabika.

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penggunaan faktor produksi pupuk, pestisida dan tenaga kerja berdasarkan kelompok umur tanaman kopi arabika di Kelurahan Cikoro, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa.
2. Menganalisis produksi dan produktivitas kopi arabika berdasarkan kelompok umur tanaman.
3. Menganalisis pendapatan petani kopi arabika berdasarkan kelompok umur tanaman.
4. Menganalisis tingkat kelayakan usahatani kopi arabika berdasarkan kelompok umur tanaman.
5. Menganalisis pengaruh umur tanaman terhadap produksi kopi arabika di Kelurahan Cikoro, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa.

1.4.Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai proses pembelajaran dan pengetahuan khususnya produksi dan produktivitas kopi arabika berdasarkan umur tanaman.
2. Bagi petani kopi arabika, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usahatani kopi arabika.
3. Bagi Pemerintah, sebagai bahan informasi dan bahan referensi ilmu pengetahuan mengenai produksi dan produktivitas kopi arabika berdasarkan umur tanaman.